

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MERENGGGA MOTIF BATIK DENGAN MEMANFAATKAN TUMBUHAN SEBAGAI SUMBER GAGASAN DI SMP NEGERI 12 BANDUNG

Wita Afriani¹, Maman Tocharman², Bandi Sobandi³
Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FPBS UPI Bandung
E-mail: afrianiwita@gmail.com

ABSTRACT

This study has not been optimal set of students in understanding merengga motif and the use of plants as a source of ideas. Formulation of the problem in this study: 1) How does learning improvement plan 2) How does the repair process of learning? 3) How do the results of the learning improvement, as a result of improving students' skills in merengga motif by using plants as a source of ideas in SMP Negeri 12 Bandung?

The research methodology used is PTK with observation techniques, test and documentation techniques.

Results obtained in the form of an increase of the improvement plan, implementation and improvement of learning outcomes with an average cycle of 1: 77.8, 2 cycles: 3 cycles of 80.7 and: 83.2. Students know the right way merengga motif by utilizing plants as ideas.

Conclusion that the activities of the learning process in subjects merengga motif by using plants as a source of ideas to improve the ability of students to learn.

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari belum optimalnya siswa dalam memahami merengga motif batik dan pemanfaatan tumbuhan sebagai sumber gagasan. Rumusan masalah pada penelitian ini: 1) Bagaimana rencana perbaikan pembelajaran 2) Bagaimana proses perbaikan pembelajaran? 3) Bagaimana hasil perbaikan pembelajaran, sebagai hasil meningkatkan kemampuan siswa dalam merengga motif batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber gagasan di SMP Negeri 12 Bandung?

Metodologi penelitian yang digunakan adalah PTK dengan teknik observasi, tes dan teknik dokumentasi.

Hasil yang diperoleh berupa peningkatan dari rencana perbaikan, pelaksanaan dan hasil perbaikan pembelajaran dengan rata-rata siklus 1: 77,8 , siklus 2: 80,7 dan siklus 3: 83,2. Siswa mengetahui benar cara merengga motif batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai gagasannya.

Kesimpulan bahwa kegiatan proses pembelajaran dalam pokok bahasan merengga motif batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber gagasan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Kemampuan Siswa, Merengga, Gagasan, dan Motif Batik

PENDAHULUAN

Agar pembelajaran lebih baik harus adanya peningkatan dalam pembelajaran selain guru dalam penyampaian pembelajaran harus ditingkatkan dalam media pembelajaran yang digunakan harus ditingkatkan pula. Agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang

dicapainya. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan media, pemikiran, ide, gagasan atau suatu materi akan lebih optimal dikomunikasikan. Komunikasi tersebut dapat disampaikan secara lisan, tulisan, gambar atau model tiga dimensi.

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 3-4) membagi media pembelajaran menjadi empat golongan yaitu: Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran. Selain pengelompokan media berdasarkan pendapat di atas, ada juga yang berpandangan bahwa media terdiri dari media gambar diam, media menggunakan display, tumbuhan sebagai media, barang bekas sebagai media dan lingkungan sebagai media pembelajaran. Tumbuhan merupakan bentuk tiga dimensi yang biasa di visualisasi dan dimanfaatkan sebagai gagasan dalam merengga sebuah motif batik. Merengga bisa disebut juga menstilasi bentuk yaitu bentuk alam yang telah diubah dan disederhanakan namun masih dapat dikenal bentuk aslinya. Tumbuhan sangat baik digunakan sebagai media dan gagasan dalam pembelajaran merengga motif batik karena tumbuhan sangat mudah ditemukan di lingkungan sekitar sehingga siswa dengan mudah dapat menemukan tumbuhan dan bahkan setiap hari dapat melihat tumbuhan.

Tumbuhan dapat direngga sebagai motif batik, sehingga siswa dapat menciptakan motif-motif batik baru, dan melalui batik siswa dapat mengekspresikan jiwanya. Siswa SMP Negeri 12 Bandung sangat kurang dalam mengekspresikan dirinya dalam membuat motif batik dilihat dari karya siswa sebelumnya yang membuat motif batik tanpa memakai gagasan dari lingkungan sekitar seperti tumbuhan. Pemanfaatan lingkungan sekitar untuk

pembelajaran belum dilakukan dengan optimal. Dengan adanya permasalahan ini maka harus ditingkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 12 Bandung dalam hal pembelajaran Seni Budaya.

Pokok pembahasan atau materi tentang batik merupakan salah satu jenis kompetensi yang dipilih SMP Negeri 12 Bandung materi ini terdapat di kelas VIII yang mana harus mempelajari Seni Rupa Terapan Nusantara, di antaranya adalah Batik yang merupakan keterampilan untuk memperkuat motivasi belajar siswa. Dalam membuat batik tidak terlepas dari pembuatan desain awal yaitu menciptakan motif-motif batik baru, motif-motif batik baru dapat diambil dari memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber gagasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII F SMP Negeri 12 Bandung, Jln. Setiabudhi No.159 Bandung. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) fokus penelitian siklus 1: Siswa dapat membuat stilasi tumbuhan, siklus 2: Siswa dapat membuat ornamen isian atau isen dalam motif batik, siklus 3: Siswa dapat membuat motif batik dan mengkomposisikan dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai gagasannya berdasarkan hasil stilasi. Partisipan penelitian adalah siswa kelas VIII F SMPN 12 Bandung dan teman sejawat/observer sebagai kolaborator dalam penelitian yaitu Guru Seni Budaya dan Keterampilan. Siswa yang mengikuti perbaikan pembelajaran 29 siswa.

Rancangan desain penelitian yang dilakukan dikembangkan dari Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2008: 66) yaitu semua kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan (*plan*), lalu tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*), dan selanjutnya direvisi kembali untuk siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awalnya siswa sama sekali tidak mengerti apa yang dimaksud merengga; Siswa kurang memahami tentang motif batik dan kurang antusias terhadap materi pembelajaran tentang batik; Kemampuan siswa dalam membuat motif batik sangat kurang karena siswa tidak mengetahui dengan pasti apa yang

disebut motif dan apa yang bukan motif; dan Untuk mampu membuat motif batik diperlukan suatu gagasan dalam merengga motif batik yaitu tumbuhan di lingkungan sekitar. Pada Pra Siklus rencana yang dilakukan adalah meminta siswa untuk membuat motif batik sebelum dilakukan siklus bertujuan agar mengetahui hasil sebelum perbaikan Pembelajarannya, Perencanaan pada siklus 1 di antaranya adalah mengidentifikasi kompetensi dasar, mengidentifikasi perilaku siswa, menetapkan tujuan pembelajaran, menetapkan media pembelajaran, menyusun acuan patokan penilaian, menyusun materi pembelajaran, menyusun RPP, dan menyusun lembar observasi. Bertujuan untuk agar rencana perbaikan pembelajaran pada siklus 1 berjalan dengan baik dari media pembelajaran yang akan digunakannya maupun dari penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 ini tidak berbeda jauh dengan siklus 1 akan tetapi diberi materi lanjutan yaitu pemberian isen atau ornamentasi pada gambar hasil stilasi. Peneliti menyiapkan tahap perencanaan di antaranya adalah mengidentifikasi kompetensi dasar, mengidentifikasi perilaku siswa, menetapkan tujuan pembelajaran, menetapkan media pembelajaran, menyusun acuan patokan penilaian, menyusun materi pembelajaran, menyusun RPP, dan menyusun lembar observasi.

Perencanaan pada siklus 3 tidak begitu jauh dengan siklus-siklus sebelumnya dengan menambahkan materi tentang komposisi setelah penuangan isen-isen dan ornamentasi pada hasil stilasi sehingga tercipta sebuah motif batik.

Proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu siswa membuat ranggaan dari tumbuhan yang diamati, pada siklus 2 siswa membuat ranggaan dengan menambahkan isen-isen dan ornamentasi, dan pada siklus 3 siswa membuat motif batik disertai dengan isen dan komposisi dalam pembuatan motif batik sehingga tercipta motif batik baru.

Dengan menggunakan tumbuhan sebagai media dalam pembelajaran pada proses perbaikan pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan juga dapat mengarahkan perhatian siswa sehingga memperlancar tujuan pembelajaran hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Levie dan Lenz dalam Arsyad (2011: 16-17) tentang fungsi media pembelajaran

khususnya media visual yaitu tumbuhan merupakan media visual.

Antusias siswa dalam pembelajaran juga dari siklus ke siklus nya semakin meningkat dengan penggunaan media tumbuhan dikarenakan siswa menyenangi pembelajaran hal ini sejalan dengan kegunaan dan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar (Sukiman: 43-44). Pada proses guru memberikan motivasi juga siswa termotivasi dengan baik sehingga siswa menyenangi pembelajaran yang dilaksanakan juga memberikan rangsangan dalam belajar dengan menggunakan media tumbuhan sebagai gagasannya yang menyenangkan hal tersebut sejalan dengan pemanfaatan media dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa yang dikemukakan oleh (Sukiman, 2012: 41). Dengan itu proses pembelajaran dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menggunakan media tumbuhan sebagai gagasan dalam merengga motif batik dapat memperjelas penyajian pesan serta dapat menimbulkan kegairahan dalam belajar dan menyamakan pengalaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sadiman, dkk (2009: 17-18). Proses perbaikan pembelajaran merengga motif batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai gagasannya dapat membuat siswa merasa senang dengan pembelajaran yang diberikan sehingga media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media tumbuhan dalam pembelajaran merengga motif batik menghasilkan peningkatan pembelajaran dari siklus 1, ke siklus 2 dan ke siklus 3 Hal ini sejalan dengan manfaat media pembelajaran yang dikemukakan oleh Sukiman (2012: 44). Bahwa media dapat memperjelas penyajian pesan, mengarahkan anak, dan mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Peningkatan dengan rata-rata siklus 1 yaitu 77,8 lalu siklus 2 dengan rata-rata 80,7 dan siklus 3 dengan rata-rata 83,2. Hasil perbaikan pembelajaran nilai siswa sudah mencapai nilai SKBM seluruh siswa mencapai nilai 80 ke atas. Siswa sudah memahami tentang merengga motif batik dan tercipta motif-motif baru. Merengga motif batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai gagasannya dapat mempermudah siswa dalam memahami tentang cara membuat motif batik sehingga siswa

senang dengan pembelajaran merengga motif batik dan proses perbaikan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.

Dengan menggunakan media tumbuhan sebagai gagasan dalam merengga motif batik siswa menjadi aktif dan antusias dan tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam Sukiman (2012: 43-44).

Pada pra siklus siswa masih belum memahami apa yang disebut dengan merengga motif batik setelah melakukan perbaikan pembelajaran siswa mengetahui tentang ornamen utama, ornamen isen, serta pengkomposisian hasil karya. Pada siklus 1 siswa cenderung menggunakan motif bebas akan tetapi terdapat juga sebagian anak menggunakan motif geometri. Pada siklus 2 siswa membuat isen-isen diantaranya isen cecek dan isen sawut penggunaan isen tersebut siswa semakin menyenangi pembuatan motif batik sehingga terjadi peningkatan kualitas belajar siswa. Siswa dapat mengubah atau menyederhanakan bentuk dengan tidak meninggalkan bentuk aslinya yaitu siswa dapat menstilasi tumbuhan menjadi motif batik. Pada siklus 3 siswa dapat mengkomposisikan hasil dari membuat ornamen utama ditambah dengan ornamen isian sehingga tercipta motif batik baru yang lebih indah dan menarik.

Dari keseluruhan siswa lebih menggunakan motif batik non geometri karena siswa sulit membuat motif geometri yang menurutnya harus berulang dan sama. Isen-isen yang sering digunakan oleh siswa adalah isen cecek-cecek, cecek-sawut, cecek-sawut daun, cecek pitu, dan sawut. Jarang menggunakan isen sirapan dan cacah-gori. Siswa mengambil ornamen isian yang sederhana tetapi siswa mengetahui pentingnya motif isian dalam membuat motif batik sehingga karya siswa yang dibuat dari hasil perbaikan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 mengalami peningkatan sehingga dengan menggunakan media tumbuhan sebagai gagasan dapat meningkatkan kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran. Kemampuan siswa dilihat dari hasil karya yang menunjukkan peningkatan artinya hasil karya siswa dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 terlihat jelas peningkatannya pada siklus 1 siswa hanya dapat menstilasi saja dengan sederhana, pada siklus 2 siswa dapat menuangkan isen-isen dan pada

siklus 3 siswa dapat mengkomposisikan motif yang dibuat sehingga terlihat dengan baik. Media tumbuhan dalam pembelajaran merengga motif batik sangat efektif sehingga siswa menjadi senang dalam belajar dan hasilnya siswa mengetahui betul tentang cara merengga motif batik. Dengan perbaikan pembelajaran siswa menjadi meningkat kemampuan belajarnya khususnya dalam pembelajaran merengga motif batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber gagasannya.

KESIMPULAN

Rencana perbaikan pembelajaran yang disusun oleh peneliti dan observer pada siklus 1 rencana perbaikan pembelajaran berfokus pada merengga motif batik sederhana. Siklus 2 berfokus pada membuat isen-isen hasil stilasi atau hasil renggaan. Pada siklus 3 berfokus pada motif batik hasil stilasi di berikan isen-isen serta dikomposisikan sehingga terbentuk motif batik.

Media tumbuhan yang sangat mudah ditemukan dilingkungan sekitar bahkan dilingkungan sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar karena siswa tidak perlu jauh mencari tumbuhan yang akan dijadikan gagasan dalam merengga motif batik. Sehingga media dalam pembelajaran sangat mudah digunakan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.

Hasil pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran menggunakan tumbuhan sebagai gagasan dalam merengga motif batik di SMPN 12 Bandung berjalan dengan efektif. Pembelajaran dapat disimpulkan efektif karena hasil terakhir siswa aktif mengikuti pembelajaran, hal ini dilihat dari ketertarikan siswa dalam memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan baik. Hasil nyata yang dapat dilihat langsung berupa penguasaan materi berdasarkan lembar observasi. Dengan demikian tujuan penyampaian bahan/materi pembelajaran dapat lebih cepat diserap oleh siswa. Rata-rata hasil pembelajaran pada siklus 1 sebesar 77,8 % meningkat pada siklus 2 sebesar 80,3 % dan pada siklus 3 menjadi 100 % artinya seluruh siswa mencapai nilai SKBM. Dengan itu penelitian tindakan kelas berhasil terlihat dari presentase dan rata-rata persiklus dan kemampuan siswa dalam merengga motif batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber gagasan menjadi meningkat.

peneliti memberikan saran untuk Pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan berbagai kebutuhan yang berkaitan langsung dengan aktifitas belajar mengajar dalam hal ini pembelajaran seni budaya. Kebijakan pengembangan kurikulum seni pada tingkat sekolah hendaknya memiliki bobot dan perhatian yang lebih proporsional dengan tidak memberikan anggapan bahwa pembelajaran seni budaya sebagai mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Siswa lebih menguasai berbagai metode pembelajaran, Guru menggunakan media-media yang menarik sehingga siswa tertarik dalam proses pembelajaran, meningkatkan kualitas mengajar dengan lebih tanggap pada perkembangan zaman, guru harus merasa kurang dengan ilmu yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I dan Sanjaya, W. (1995), *Media Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Bandung: Pusat Pelayanan dan Pengembangan Media Pendidikan IKIP Bandung.
- Anurrahman.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bambang, U dan Kuwat BA. (1979). *Pola-pola Batik dan Pewarnaan*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Daryanto, (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dimiyati dan Mujiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kastanto, sri. 2000. *LKS Seni Rupa untuk SMP/MTs Kelas VII*.Bandug:Cv Teguh Karya
- Kusrianto, Ari. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. (2011). *BATIK Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Pulukadang, Wasia R. (2009). *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung: Angkasa.
- Sadiman, A.S., dkk. (2009). *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Samsi, Sri Sudewi. (2011). *BATIK from the court of Java and Sumatra*. Yogyakarta: Titian Foundation.
- Setiawati, Puspita. (2008). *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik*. Yogyakarta: Absolut.
- Sobandi, Bandi. (2008). *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Bandung: Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi.
- Sudjana, N dan Rivai, A. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukiman, (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sundawa, Dadang. 2007. *Bahan Ajar dalam Pendidikan dan Latihan Provesi Guru*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Surya, Mohamad. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Susanto, Sewan. (1980). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Lembaga penelitian dan pendidikan industri.
- Suyadi. (2012). *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tarjo, Enday. (2004). *Strategi Belajar-Mengajar Seni Rupa*.Bandung: Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi.